

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut tentunya proses pembelajaran sangat berperan penting.

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta nilai – nilai yang positif melalui proses belajar dengan memanfaatkan setiap sumber belajar dengan baik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses dimana terdapat interaksi antara beberapa komponen yang meliputi guru, peserta didik dan sumber belajar dalam hal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan sumber belajar sebagai suatu bahan ataupun materi yang akan dibahas selama proses pembelajaran berlangsung. Annisa dan Simbolon (2018) menyatakan bahwa pembelajaran di

sekolah dapat terlaksana dengan baik apabila penyampaian guru dari sumber belajar dapat memberikan pemahaman kepada siswa dengan baik. Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat atau digunakan oleh peserta didik dalam belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar. Sumber belajar dapat berupa lingkungan sekitar, masalah sosial yang sedang terjadi, buku pelajaran, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran dan lainnya. Dari beberapa sumber belajar tersebut, media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Mudlofir dan Rusydiyah (2016:124) “media pembelajaran merupakan sebuah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima agar penerima mempunyai motivasi untuk belajar sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan”. Media merupakan saluran pesan dan informasi dari sumber pesan kepada siswa atau peserta didik. Media juga sering diartikan dengan sarana yang membantu pendidik dalam proses belajar mengajar yang berupa alat yang dapat menyajikan sebuah materi dengan tujuan untuk dapat merangsang pikiran peserta didik untuk belajar.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dari waktu ke waktu, turut mempengaruhi bidang pendidikan dan salah satunya media pembelajaran. Media pembelajaran yang awalnya hanya berbentuk cetak, kini sudah ada dalam bentuk non cetak juga, salah satunya media pembelajaran berbasis audio visual dengan pemanfaatan komputer. Media audio visual merupakan alat penyampaian informasi berupa gambar dan suara dengan menggunakan indera penglihat dan pendengar. Salah satu contoh media audio visual yaitu video pembelajaran. Secara

sederhana video pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang berisikan gambar bergerak juga suara dalam menyampaikan suatu informasi atau materi.

Media dalam proses pembelajaran tidak hanya menjadi sekedar alat bantu guru, akan tetapi juga sebagai pembawa informasi atau materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Serta dengan adanya media, diharapkan dapat mengefektifkan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu tanpa adanya media, pembelajaran tidak dapat berjalan secara inovatif.

Dengan penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat membawa pengaruh yang baik pada pemahaman siswa akan suatu materi. Melihat pentingnya penggunaan media, sudah seharusnya proses belajar mengajar didukung oleh sebuah media pembelajaran. Akan tetapi sering sekali dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas, pemanfaatan media sebagai pendukung dalam penjelasan materi masih jarang dan juga pembelajarannya masih cenderung bersifat konvensional. Hal ini juga terjadi di SD PAB 20 Bandar Klippa dimana penggunaan media pembelajaran terutama media yang memanfaatkan bantuan dari kecanggihan teknologi masih terbilang jarang.

Menurut Sundayana (2018:30-32) berbagai alasan guru tidak menggunakan media yaitu : 1) anggapan bahwa menggunakan media itu repot, 2) media itu canggih dan mahal, 3) tidak bisa, 4) media itu hiburan yang membuat siswa tidak

serius, 5) tidak tersedianya media, 6) kebiasaan menggunakan metode ceramah dan, 7) kurangnya penghargaan dari atasan .

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Vb di SD Swasta PAB 20 Bandar Klippa ditemukan fakta bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dikelas Vb masih lebih sering menggunakan metode ceramah. Dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung, setelah penjelasan materi pelajaran peserta didik akan diberikan soal latihan untuk diselesaikan di sekolah atau dirumah. Selain itu penggunaan media pembelajaran baik media cetak maupun audio visual dalam proses pembelajaran masih terbilang jarang. Kurangnya media pembelajaran di sekolah tersebut menjadi salah satu faktornya. Salah satunya pada pembelajaran matematika yaitu pada materi bangun ruang dimana dalam penjelasan materinya hanya didukung oleh media sederhana yaitu gambar-gambar bangun ruang dan jaring-jaring yang ada di buku siswa.

Hal ini menyebabkan peserta didik cepat bosan dalam belajar dan juga sulit memahami materi bangun ruang tersebut dan pastinya hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas Vb SD Swasta PAB 20 Bandar Klippa diketahui bahwa beberapa peserta didik memiliki nilai rata-rata tugas yang rendah. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, penulis merasa media berupa video pembelajaran cocok untuk digunakan dalam pembelajaran matematika pada

topik bahasan bangun ruang. Karena video pembelajaran ini akan memberikan pengalaman baru kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat tertarik dan dapat mengurangi rasa bosan dalam belajar sehingga diharapkan minat belajar peserta didik akan lebih meningkat sehingga lebih mudah memahami materi bangun ruang. Pemilihan media video ini juga didasari karena di SD PAB 20 Bandar Klippa ini tersedia alat untuk mendukung ditampilkannya video pembelajaran didalam kelas, yaitu dengan bantuan *infocus*.

Pemilihan pengembangan video ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Syahbuddin dengan judul penelitian “ Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD 101874 Batang Kuis”. Dimana dari hasil penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa video pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan peneliti terbukti valid dan layak digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas V. Dari hasil pre test dan post test dibuktikan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan efektif digunakan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengembangan Media Berbasis Video Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas V SD Swasta PAB 20 Bandar Klippa Tahun Ajaran 2020/2021**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1 Pembelajaran yang masih konvensional, dimana dalam proses pembelajaran metode pembelajaran yang sering dipakai masih metode ceramah.
- 2 Keterbatasan media pembelajaran di kelas Vb SD Swasta PAB 20 Bandar Klippa
- 3 Pada materi bangun ruang di kelas Vb SD Swasta PAB Bandar Klippa penjelasan materinya hanya dibantu gambar-gambar dari bangun ruang yang ada pada buku siswa.
- 4 Peserta didik cepat bosan dalam belajar dan sulit memahami materi bangun ruang.
- 5 Hasil belajar siswa yang rendah, terlihat dari hasil nilai rata-rata tugas peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian agar penelitian lebih terarah dan mendalam dalam pengkajiannya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan media berbasis video pembelajaran pada materi

pembahasan jaring-jaring bangun ruang di kelas Vb SD PAB 20 Bandar Klippa pada tahun ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

- 1 Bagaimana kelayakan media berbasis video pembelajaran matematika pada materi jaring-jaring bangun ruang di kelas Vb SD Swasta PAB 20 Bandar Klippa pada tahun ajaran 2020/2021?
- 2 Bagaimana kepraktisan media berbasis video pembelajaran matematika pada materi jaring-jaring bangun ruang di kelas Vb SD Swasta PAB 20 Bandar Klippa tahun ajaran 2020/2021 ?
- 3 Bagaimana keefektifan media berbasis video pembelajaran matematika pada materi jaring-jaring bangun ruang di kelas Vb SD Swasta PAB 20 Bandar Klippa tahun ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1 Untuk menghasilkan media berbasis video pembelajaran matematika pada materi jaring-jaring bangun ruang di kelas Vb SD Swasta PAB 20 Bandar Klippa

- 2 Untuk mengetahui tingkat kelayakan media berbasis video pembelajaran matematika pada materi jaring-jaring bangun ruang di Kelas Vb SD Swasta PAB 20 Bandar Klippa tahun ajaran 2020/2021.
- 3 Untuk mengetahui tingkat kepraktisan media berbasis video pembelajaran matematika pada materi jaring-jaring bangun ruang di kelas Vb SD Swasta PAB 20 Bandar Klippa tahun ajaran 2020/2021.
- 4 Untuk mengetahui tingkat keefektifan media berbasis video pembelajaran matematika pada materi jaring-jaring bangun ruang di kelas Vb SD Swasta PAB 20 Bandar Klippa tahun ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian terbagi atas dua yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan media berbasis video pembelajaran pada materi bangun ruang sehingga berguna dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Untuk memberikan referensi atau saran media pembelajaran bagi lembaga pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Pendidik

Untuk meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar didalam kelas dan sebagai referensi untuk mengembangkan media pembelajaran yang baru dengan pemanfaatan teknologi.

3. Bagi Peserta Didik

Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran terutama pada materi bangun ruang dengan menggunakan media berbasis video pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Untuk menambah pengetahuan dan sarana dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan.